

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah dasar merupakan bagian dari sistem Pendidikan nasional. Dikatakan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang termasuk dalam ruang lingkup ataupun cangkupan dalam pendidikan nasional adalah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA atau sekolah yang sederajat.¹ Sekolah dasar sendiri dapat dikatakan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Sekolah terdiri dari banyak komponen pendidikan, diantaranya guru, siswa, staff, sampai kepala sekolah. Selain itu, di sekolah dasar siswa akan dibimbing untuk meningkatkan pengetahuannya sehingga siswa mengalami peningkatan kualitas pengetahuan yang dilakukan secara bertahap, terencana dan terarah.

Menurut Berns, sekolah sebagai agen untuk peserta didik bersosialisasi dengan memberikan pengalaman intelektual dan sosial dalam rangka mengembangkan keterampilan, pengetahuan, minat, dan sikap yang menjadi ciri mereka sebagai individu yang membentuk kemampuan mereka untuk melakukan peran orang dewasa.² Di sekolah dasar siswa juga diajarkan konsep-konsep pengetahuan yang sudah disesuaikan dengan tingkat usia anak.

¹ Zuryanty, dkk, *Pembelajaran STEM Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020). 1

² Mohammad Fahmi Nugraha, dkk, *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Indonesia* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020). 14

Tujuannya agar anak dapat meraih prestasi-prestasi yang ingin dicapai. Sekolah dasar didirikan bukan hanya sekedar mendidik perihal prestasi, namun tujuan mendasar dari adanya sekolah dasar adalah membentuk kepribadian dari siswa yang mana disesuaikan dengan perkembangan usia anak. Selain itu, dalam sekolah dasar juga dilakukan pembinaan secara mendasar agar perkembangan pengetahuan dan kepribadian anak dapat ter kontrol dengan baik. Sedangkan kualitas pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.³

Sejak akhir tahun 2019 ditemukan kasus penyakit menular yang terjadi di negara China. Penyakit menular ini diidentifikasi disebabkan oleh adanya virus yang secara struktur mirip dengan virus yang sudah ada sebelumnya yaitu SARS, MERS yang masih tergolong dalam *Corona Virus*.⁴ Penyakit ini menyerang saluran pernapasan manusia dan penyebarannya sangatlah cepat. Virus ini adalah *Corona Virus 19* atau sering dikenal dengan Covid-19. Virus ini tidak hanya melanda negara China, melainkan semua negara di dunia. Banyak negara di dunia menerapkan sistem *lockdown* agar dapat meminimalisir infeksi virus Covid-19. Tidak hanya negara luar saja yang

³ Fandy Anugrah Pamungkas and Sapto Wibowo, "Pengaruh Gaya Resiprokal (Timbal-Balik) Terhadap Keterampilan Bermain Bola Voli" 08, no. 3 (2020). 156

⁴ Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19 Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0* (Banten: Makmood Publishing, 2020). 31

menerapkan sistem *lockdown*, tetapi negara kita juga menerapkan hal yang sama dengan bahasa yang berbeda yaitu PPKM dengan tingkatan level sesuai dengan keparahan daerah yang terinfeksi.

Selama pandemi di Indonesia, hampir semua sistem pendidikan diterapkan secara daring, namun siswa masih belum siap untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Bukan hanya siswa, tapi guru juga belum siap dan harus menyiapkan metode dan cara-cara baru. Kendala lainnya siswa jarang mengikuti pembelajaran, bahkan cara penggunaan *google classroom* saja banyak yang tidak menguasai. Kendala yang paling umum adalah banyaknya siswa yang tidak memiliki *handphone*, bahkan yang memiliki *handphone* sekalipun memiliki keluhan tidak memiliki kouta internet dan kesulitan jaringan.⁵

Sekitar dua tahun siswa melakukan pembelajaran secara daring. Tentunya ini membuat siswa memiliki kebiasaan yang baru ketika masa pandemi. Meskipun pada masa sekarang pembelajaran secara daring mulai di tiadakan di beberapa sekolah dan ada yang menerapkan *blended learning*. Namun, kebiasaan siswa yang malas dan kurang aktif semasa pembelajaran daring masih tersisa dan itu menjadi permasalahan untuk guru yang perlu segera

⁵ Shilphy A, dkk. Octavia, *Pandemic Effect (Hikmah & Kisah Para Pejuang Pendidikan Di Masa Pandemi)* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021). 11

ditangani. Perlu metode-metode yang efektif untuk mengembalikan keaktifan siswa di dalam kelas setelah melakukan pembelajaran daring selama dua tahun.

Maka dari itu, pendidikan yang memiliki peranan penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu bangsa untuk menciptakan dan meningkatkan bangsa yang berkualitas. Salah satu langkah yang bisa ditempuh yaitu dengan strategi pembelajaran-pembelajaran yang tepat. Proses belajar mengajar pasca pandemi ini bisa ditentukan oleh tercapainya tujuan pembelajaran, hal tersebut harus didukung oleh pemilihan metode yang sesuai.

SDN Pragaan Laok I mengalami hal yang sama dengan sekolah yang lainnya. Keaktifan siswa di dalam kelas menurun drastis. SDN Pragaan Laok I merupakan sekolah yang seringkali mencetak siswa-siswa berprestasi diberbagai lomba seperti cerdas cermat di Kabupaten Sumenep. Selama pandemi berlangsung, SDN Pragaan Laok I memberlakukan pembelajaran daring kepada siswanya. Setelah pandemi selesai dan pembelajaran kembali tatap muka siswa SDN Pragaan Laok I mulai mengalami ketidakaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa menjadi kurang aktif dan mulai ada kecanggungan dengan teman-temannya. SDN Pragaan Laok I merupakan sekolah yang menerapkan *Reciprocal Method* dalam pembelajaran untuk mengatasi kepasifan siswa.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa pasca pandemi tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar.⁶

Metode pembelajaran *Resiprocal* merupakan metode pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok secara berpasangan dan diberi tugas. Pada metode pembelajaran ini siswa dibentuk karakter sosial. Kerjasama yang diaplikasikan untuk memecahkan tugas yang diberikan pada saat kegiatan belajar mengajar.⁷

Peneliti mengangkat judul “Penerapan *Reciprocal Method* Pasca Pandemi Pada Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Pragaan Laok I Sumenep” karena penerapan *Reciprocal Method* yang diterapkan pasca pandemi ini dianggap paling tepat dalam meningkatkan keaktifan siswa. Disamping itu, diharapkan pula agar siswa mempunyai keberanian dalam berkomunikasi yang dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan berpendapat di depan umum secara tepat.

⁶ Ageng Permadi, “Upaya Meningkatkan Hasil Pukulan Swing Dalam Permainan Softball Menggunakan Metode Resipokal,” *Jurnal Pedagogik Keolahragaan* 01, no. 01 (2015): 30.

⁷ Tri Saptono, “Perbedaan Pengaruh Metode Mengajar Reciprocal Dan Self Check Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli,” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 7, no. 2 (2013): 111–116, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3013>.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, skripsi ini memiliki fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Reciprocal Method* pasca pandemi pada keaktifan siswa kelas IV SDN Pragaan Laok I Sumenep?
2. Bagaimana hambatan saat penerapan *Reciprocal Method* pasca pandemi pada keaktifan siswa kelas IV SDN Pragaan Laok I Sumenep?
3. Bagaimana cara meminimalisir hambatan dalam penerapan *Reciprocal Method* pasca pandemi pada keaktifan siswa kelas IV di SDN Pragaan Laok I Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, skripsi ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *Reciprocal Method* pasca pandemi pada keaktifan siswa kelas IV SDN Pragaan Laok I Sumenep.
2. Untuk mengetahui hambatan saat penerapan *Reciprocal Method* pasca pandemi pada keaktifan siswa kelas IV SDN Pragaan Laok I Sumenep.
3. Untuk Mengetahui cara meminimalisir hambatan dalam penerapan *Reciprocal Method* pasca pandemi pada keaktifan siswa kelas IV di SDN Pragaan Laok I Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena penelitian ini sangat bermanfaat untuk pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi penulis, diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran dan menambah pengalaman di dalam dunia pendidikan serta dapat menambah wawasan mengenai *Reciprocal Method*.
2. Bagi guru atau tenaga pendidik, diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pasca pandemi khususnya untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.
3. Bagi masyarakat, diharapkan bisa bermanfaat untuk menjadi sumber informasi mengenai *Reciprocal Method* dan keaktifan siswa di dalam kelas.
4. Bagi pengembang keilmuan, diharapkan bermanfaat dalam pengembangan metode-metode pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas khususnya pada masa pasca pandemi.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan pengertian atau pengurangan makna, peneliti menjelaskan definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran *Reciprocal*, dengan metode pembelajaran akan membantu guru mendesain kelas sesuai dengan apa yang guru inginkan untuk memenuhi tujuan pembelajaran. *Reciprocal* merupakan metode

pembelajaran yang menggunakan umpan balik kepada siswa yang nantinya siswa bisa lebih aktif, kreatif dan juga inovatif. Tidak hanya itu, dalam *Reciprocal Method* siswa juga dapat dibentuk secara berkelompok yang nantinya akan menumbuhkan sifat sosial dari tiap-tiap siswa kepada teman sekelasnya.

2. Pasca Pandemi, pandemi merupakan kondisi dimana terdapat sebuah wabah yang jangkauan penyebarannya adalah seluruh dunia. Pasca pandemi merupakan kondisi setelah pandemi usai. Kondisi ini merupakan kondisi peralihan dari masa pandemi menuju endemi. Pada masa pasca pandemi semua kegiatan mulai kembali seperti sedia kala sebelum dilanda pandemi.
3. Keaktifan Siswa, keaktifan siswa dapat di golongkan pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Keaktifan siswa sendiri dapat dilihat dari cara berinteraksi dengan orang lain baik teman, guru, bahkan warga sekolah lainnya. Keaktifan siswa merupakan hal penting untuk anak yang nantinya akan mempengaruhi minat belajar dan minat sosial anak sehingga anak bisa aktif, kreatif, dan juga inovatif di dalam kelas.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan penelusuran terhadap karya ilmiah atau hasil penelitian yang dilakukan orang lain, hal ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam penyusunan proposal skripsi ini. Dalam penelitian ini peneliti belum menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian ini. Namun ada beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan hampir sama dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tri Saptono pada tahun 2013 dalam jurnal yang berjudul “*Perbedaan Pengaruh Metode Mengajar Reciprocal dan Self Check Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bola Voli*” dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa terdapat perbedaan antara penerapan metode pembelajaran *Reciprocal* dan metode *Self Check* pada pembelajaran teknik dasar bola voli.⁸ Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel dan penerapan metode *Reciprocal*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang mana pada jurnal tersebut meneliti pada mahasiswa sedangkan peneliti meneliti di tingkat sekolah dasar atau siswa. Selain itu perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian yang mana jurnal

⁸ Ibid.

penelitian tersebut dilakukan di UPN Yogyakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN Pragaan Laok I Sumenep.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fandy Anugrah Pamungkas dan Sapto Wibowo pada tahun 2020 dalam jurnal dengan judul "*Pengaruh Gaya Mengajar Reciprocal (Timbal-Bali) Terhadap Keterampilan Bermain Bola Voli*" dalam jurnal penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat pengaruh dari gaya mengajar resiprokal terhadap keterampilan bermain bola voli dan juga dengan gaya mengajar resiprokal tanggung jawab pada guru beralih ke teman sebaya dalam permainan bola voli itu sendiri.⁹ Adapun persamaan penelitian ini terdapat pada penerapan metode resiprokal. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana pada penelitian tersebut menargetkan siswa tingkat SMP sedangkan peneliti meneliti di tingkat SD. Selain itu penerapan metode resiprokal pada penelitian tersebut di terapkan di permainan bola voli dan mata pelajaran olahraga, sedangkan yang kami teliti untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam satu kelas.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Erfani Ainur Rohman dan Dwi Cahyo Kartiko pada tahun 2017 dalam jurnal penelitian dengan judul "*Penerapan Metode Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Dribble Bola*"

⁹ Pamungkas and Wibowo, "Pengaruh Gaya Resiprokal (Timbal-Balik) Terhadap Keterampilan Bermain Bola Voli."

Basket” dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dengan diterapkannya metode resiprokal kepada siswa kelas X SMK Negeri 12 Surabaya terdapat pengaruh yang signifikan sebesar (0,05) terhadap hasil belajar *dribble* bola basket dengan menerapkan *pre-test* dan *post-test*.¹⁰ Adapun persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel penerapan metode resiprokal. Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan lainnya terdapat pada variabel Y dan objek penelitian. Penelitian tersebut meneliti metode resiprokal terhadap hasil belajar siswa sedangkan peneliti yang akan dilaksanakan penelitian penerapan metode resiprokal terhadap keaktifan siswa. Objek penelitian di penelitian tersebut adalah siswa kelas X SMK Negeri 12 Surabaya, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan memiliki objek penelitian siswa kelas IV SDN Pragaan Laok I Sumenep.

¹⁰ Mochammad Erfani Ainur Rohman dan Dwi Cahyo Kartiko, “Penerapan Metode Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Dribbel Bola Basket (Studi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 12 Surabaya),” *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 05, no. 01 (2017): 68–73.